

Persepsi Masyarakat Kota Padang Terhadap Olahraga Renang di Kota Padang

Nanda Syahputra¹, John Arwandi²

Abstrak : Penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat Kota Padang terhadap olahraga renang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat Kota Padang terhadap olahraga renang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian yaitu; remaja, orang tua, lansia, pedagang, pengelola kolam renang, dan pengurus Dispora Kota Padang. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapat dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen pendukung pengumpulan informasi. Hasil penelitian sebagai berikut. (1) Persepsi remaja yaitu, renang bermanfaat untuk rekreasi serta untuk kesehatan diantaranya untuk menambah tinggi badan dan kebugaran tubuh. (2) Persepsi orang tua yaitu, memilih renang karena anak-anak menyukai aktifitas air dan dampak renang bagi kesehatan anak baik untuk kebugaran dan pergerakan otot tubuh. (3) Persepsi lansia yaitu, berenang untuk terapi syaraf terjepit dan perbaikan tulang belakang, selain itu ke kolam juga untuk silaturahmi. (4) Persepsi pedagang yaitu, dengan banyaknya masyarakat yang berkunjung ke kolam, maka bisa meningkatkan pendapatan penjualan dagangan. (5) Persepsi pengelola kolam renang yaitu, masyarakat berkunjung ke kolam renang meningkat tiap tahunnya. (6) Persepsi pengurus Dispora Kota Padang yaitu, meningkatnya minat masyarakat yang berenang, maka meningkat pula prestasi olahraga renang. Hal ini dilakukan atas kerjasama Dispora, guru olahraga, dan Dinas Pendidikan dengan merangkul siswa-siswa untuk dibina guna pencapaian prestasi.

Kata kunci : Renang, Masyarakat

PENDAHULUAN

” Renang merupakan olahraga air yang melibatkan seluruh anggota gerak tubuh. Menurut Kurniawan (2012 : 25), “Renang adalah olahraga yang melombakan kecepatan atlet renang dalam berenang”. Sementara itu menurut Rahmani (2014 : 24), “Olahraga renang adalah olahraga yang memiliki banyak manfaat selain untuk kesehatan, yaitu menyehatkan tubuh juga sebagai kegiatan pengisi waktu luang atau rekreasi”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dipahami bahwa olahraga renang merupakan olahraga yang melombakan kecepatan atlet dalam berenang, serta olahraga yang bermanfaat untuk kesehatan dan mengisi waktu luang atau rekreasi. Peningkatan kebugaran bagi individu yang mengidap penyakit tertentu mutlak dilakukan, peningkatan

kebugaran ini dicapai dengan melakukann olahraga yang sesuai dengan kaidah. Salin itu, olahraga yang dilakukan pada penyakit-penyakit tertentu juga dapat digunakan untuk tujuan pengobatan atau pemantauan perkembangan penyakit (Afriwardi: 107). Menurut Afriadi (2010), renang adalah salah satu olahraga yang berperan dalam peningkatan kebugaran dan tujuan pengobatan penyakit-penyakit

Lutan (2001) dalam Madri (2010:1) menyatakan “kegiatan olahraga merupakan perwujudan nyata aktifitas fisik, peragaan secara sadar dan bertujuan”. Hal ini disertai dengan penggunaan berbagai alat-alat, setiap bentuk terdiri atas kegiatan yang menekankan pada berbagai elemen kondisi fisik, sehingga elemen tersebut menjadi sangat dominan. Perubahan yang terjadi pada waktu seseorang melakukan olahraga disebut dengan respon. Olahraga fisik sebaiknya dilakukan sesuai dengan kemampuan tubuh dalam menanggapi stres yang diberikan, bila tubuh diberi beban olahraga yang terlalu ringan maka tidak akan terjadi proses adaptasi. Tubuh tidak akan bisa mentolerir jika beban olahraga yang diberikan terlalu berat sehingga dapat menyebabkan terganggunya proses homeostasis pada sistem tubuh dan dapat mengakibatkan kerusakan. Kerusakan yang terjadi pada tubuh salah satunya cedera Delayed Onset Muscle Soreness (DOMS) (Lesmana, 2019). Penting sekali untuk melakukan olahraga dengan metode yang benar untuk menghindari cedera diantaranya melakukan pemulihan dengan cara aktif (Lesmana, Padli, & Broto, 2018).

Olahraga merupakan satu kegiatan yang dikembangkan untuk mempersiapkan kondisi fisik dengan tujuan meningkatkan potensi kemampuan biomotor atlet ketinggian yang lebih tinggi. Bompa dalam Madri (2012:1). Sedangkan menurut *Rothig at al* dalam Syafruddin (2011:21) olahraga adalah suatu proses pengolahan atau penerapan materi olahraga seperti keterampilan-keterampilan gerakan dalam bentuk pelaksanaan yang berulang-ulang dan melalui tuntutan yang bervariasi. Olahraga yang relatif lama memerlukan energi yang juga relatif besar. Pada awal olahraga penggunaan glukosa akan sangat tinggi untuk sumber energi olahraga(Lesmana & Broto, 2018).

Eri Barlian (2013: 43) mengemukakan, setidaknya ada 6 alasan masyarakat mau berolahraga, yaitu: 1) Untuk bersenang-senang dan kegembiraan, 2) Untuk melepaskan ketegangan psikis, 3) Untuk dapat berhubungan dengan orang lain, 4) Untuk kepentingan kebanggaan kelompok, 5) Untuk memelihara kesehatan, 6) Untuk keperluan praktis.

Istilah persepsi dipakai untuk menunjukkan pandangan, pendapat individu, masyarakat, dan mass media. Couto (2010: 12), mendefinisikan persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimuli-luar (rangsang dari luar). Sedangkan menurut Walgito (2010: 99), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Sejalan dengan itu Rivai dan Mulyadi (2012: 236) mengemukakan, persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Sementara itu Wiraman (2014 : 751) mengatakan bahwa persepsi merupakan proses mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang ditangkap oleh panca indera untuk melukiskan dan memahaminya. Berdasarkan keempat pendapat tersebut dipahami bahwa persepsi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan panca indera dalam proses mengidentifikasi, mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode penelitian sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan yaitu penelitian kualitatif fenomenologi. Adapun penelitian ini akan dilakukan di Kolam Renang Teratai Kota Padang dan Kolam Renang UNP pada bulan Januari hingga Februari tahun 2019. Sedangkan untuk waktu penelitian ini adalah sejak melakukan observasi awal sebagai persiapan penulisan proposal sampai pada penulisan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan saat peneliti menyesuaikan tempat dan berkomunikasi dengan informan. Subjek penelitian yaitu: remaja, orang tua, lansia, pedagang, pengelola kolam renang, dan pengurus Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Padang.

Penelitian di lapangan dilakukan dengan cara melakukan wawancara. Menurut Moleong (2010:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Teknik wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan serta pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat (Moleong, 2010:190). teknik pengujian keabsahan data merupakan usaha

untuk meningkatkan derajat kepercayaan data dan apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan tekniknya, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Peneliti menjelaskan bagaimana keabsahan data yang mencakup kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmasiabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebagai berikut. (1) Persepsi remaja yaitu, renang bermanfaat untuk rekreasi serta untuk kesehatan diantaranya untuk menambah tinggi badan dan kebugaran tubuh. (2) Persepsi orang tua yaitu, memilih renang karena anak-anak menyukai aktifitas air dan dampak renang bagi kesehatan anak baik untuk kebugaran dan pergerakan otot tubuh. (3) Persepsi lansia yaitu, berenang untuk terapi syaraf terjepit dan perbaikan tulang belakang, selain itu ke kolam juga untuk silaturahmi. (4) Persepsi pedagang yaitu, dengan banyaknya masyarakat yang berkunjung ke kolam, maka bisa meningkatkan pendapatan penjualan dagangan. (5) Persepsi pengelola kolam renang yaitu, masyarakat berkunjung ke kolam renang meningkat tiap tahunnya. (6) Persepsi pengurus Dispora Kota Padang yaitu, meningkatnya minat masyarakat yang berenang, maka meningkat pula prestasi olahraga renang. Hal ini dilakukan atas kerjasama Dispora, guru olahraga, dan Dinas Pendidikan dengan merangkul siswa-siswa untuk dibina guna pencapaian prestasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tentang Persepsi Masyarakat Kota Padang Terhadap Olahraga Renang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sudut Remaja

Persepsi remaja terhadap olahraga renang yaitu, olahraga renang merupakan olahraga yang menarik untuk dilakukan dalam hal olahraga rekreasi. Olahraga renang juga bermanfaat pada kesehatan bagi remaja yaitu untuk menambah tinggi badan, pengaturan pernapasan, serta kebugaran tubuh pada remaja. Sarana kantin sangat mendukung dalam aktifitas rekreasi pada remaja, karena aktifitas belanja ke kantin sangat berkaitan erat dengan aktifitas berenang yang dilakukan para remaja dan

menjadikan aktifitas belanja ke kantin itu sebagai salah satu rekreasi saat mengunjungi kolam renang.

2. Sudut Orang Tua

Persepsi orang tua terhadap olahraga renang yaitu, olahraga renang menjadi pilihan orang tua dalam aktifitas rekreasi akhir pekan bersama anak-anak dan keluarga. Orang tua lebih memilih olahraga renang karena anak-anak sangat menyukai aktifitas air serta dampak olahraga renang bagi kesehatan anak-anak juga sangat baik yaitu untuk kebugaran dan pergerakan banyak otot pada tubuh anak. Aktifitas mengunjungi kantin juga merupakan bagian dari rekreasi anak-anak dalam mengunjungi kolam renang.

3. Sudut Lansia

Persepsi lansia terhadap olahraga renang yaitu dari segi kesehatan dan terapi, olahraga renang menjadi kegiatan terapi pada lansia yang menderita penyakit syaraf terjepit dan perbaikan tulang belakang. Selain untuk terapi dan pengobatan, aktifitas lansia berkunjung ke kolam juga sebagai tempat rekreasi dan silaturahmi yang terdiri dari kelompok satu kompleks perumahan dan kelompok pengajian.

4. Sudut Pedagang

Persepsi pedagang terhadap olahraga renang yaitu, dengan banyaknya masyarakat yang berkunjung ke kolam untuk berenang maka bisa meningkatkan pendapatan pedagang dari hasil penjualan barang dagangan. Dengan kata lain, olahraga renang mempunyai dampak perekonomian bagi pedagang di sekitar kolam.

5. Sudut Pengelola Kolam Renang

Persepsi pengelola kolam renang terhadap olahraga renang yaitu, masyarakat yang berkunjung ke kolam renang terus meningkat pada tiap tahunnya baik dari hari biasa, hari libur, dan pelajar, ini berdasarkan jumlah pengunjung yang tercatat pada bagian administrasi kolam renang. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap aktifitas renang cukup baik dari tahun ke tahun berikutnya.

6. Sudut Pengurus Dispora Kota Padang

Persepsi pengurus Dispora Kota Padang terhadap olahraga renang yaitu, dengan meningkatnya minat masyarakat yang berkunjung ke kolam untuk berenang, maka meningkat pula prestasi olahraga renang Kota Padang. Hal ini dilakukan atas binaan dan kerjasama Dispora dengan guru olahraga dan Dinas Pendidikan dengan cara

merangkul siswa-siswa yang berenang di kolam untuk lebih dibina guna pencapaian prestasi. Dispora mempunyai fasilitas kolam renang yang dapat digunakan dalam pembinaan prestasi olahraga renang, yaitu kolam renang teratai. Kolam renang ini dibuka untuk umum dari pagi hingga jam empat sore, jam empat sore sampai jam tujuh malam kolam digunakan oleh *club* untuk latihan atlet-atlet. Dispora juga bertanggung jawab pada pembinaan dan pengelolaan kantin sehingga kantin di sekitar kolam bisa menjadi kantin yang sehat dan bersih.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Afriwardi. 2010. *Ilmu Kedokteran Olahraga*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- As-Suyuthi, Imam. 2015. *Berenang, Memanah dan Berkuda*. Solo: Zamzam.
- Eri, Barlian. 2013. *Sosiologi Olahraga*. Padang: Suka Bina Press
- Hendropuspito. 1989. *Sosiologi Sistemik*. Yogyakarta: Kanisius
- Koentjoroningrat. 1989. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia
- Kurniawan, Feri. 2012. *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta Timur: PT Laskar Aksara
- Lesmana, H. S. (2019). PROFIL DELAYED ONSET MUSCLE SORENESS (DOMS) PADA MAHASISWA FIK UNP SETELAH LATIHAN FISIK. *Halaman Olahraga Nusantara*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/hon.v2i1.2464>
- Lesmana, H. S., & Broto, E. P. (2018). Profil Glukosa Darah Sebelum, Setelah Latihan Fisik Submaksimal dan Setelah Fase Pemulihan Pada Mahasiswa FIK UNP. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 8(2), 44–48. <https://doi.org/10.15294/miki.v8i2.12726>
- Lesmana, H. S., Padli, P., & Broto, E. P. (2018). PENGARUH RECOVERY AKTIF DAN PASIF DALAM. *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 2(2), 38. <https://doi.org/10.26740/jossae.v2n2.p38-41>
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmani, Mikanda. 2014. *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, Veithzal dan Mulyadi, Deddy. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tunggal Setiawan, Tri. 2014. *Peraturan Lomba Renang 2013-2017*. Magelang: Komisi Perwasitan Perlombaan dan Penataran Pengurus Provinsi PRSI Jawa Tengah-2014.

Undang-Undang Republik Indonesia.No 3 Tahun 2005 *Sistem Keolahragaan Nasional*.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Wirawan. 2014. *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.